

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan sebuah usaha ekonomi berskala kecil dengan jumlah modal tertentu yang beroperasi dalam lingkup perdagangan dan dijalankan oleh perseorangan ataupun badan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan.² UMKM juga menjadi salah satu pilar yang mampu dalam memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi baik itu lokal, regional maupun nasional. Di Indonesia sendiri UMKM memiliki andil yang sangat besar bagi perekonomian bangsa. Banyak kontribusi positif yang diberikan UMKM salah satunya yaitu meningkatnya ketersediaan lapangan pekerjaan sehingga mampu mengurangi angka kemiskinan di Indonesia.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan usaha Mikro Kabupaten Tulungagung yang disampaikan langsung oleh Kepala Bidang UMKM menyatakan bahwa UMKM di Indonesia memiliki presentase yang mencapai 99,9% dan hanya 0,01% sebagai usaha besar. Selain itu total lapangan kerja yang dihasilkan mencapai angka 99,9% dan kontribusi UMKM terhadap produk domestik bruto (PDB) Nasional sebesar 60,5%.³

² Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 1

³ Hasil wawancara dari Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Tulungagung Tahun 2022

Tentunya hal ini membuat keberadaan UMKM tidak bisa dipandang sebelah mata dalam menggerakkan sektor perekonomian Negara walaupun UMKM bukan merupakan usaha berskala besar. Selain itu UMKM juga dapat mengurangi angka pengangguran dengan memperluas kesempatan kerja, memberi kontribusi pada Produk Domestik Bruto, serta mengentaskan kemiskinan bagi masyarakat berpenghasilan rendah untuk menjalankan kegiatan ekonomi produktif.⁴

Dari eksistensi serta banyaknya kontribusi UMKM dalam perekonomian di Indonesia, tidak membuat UMKM terlepas dari berbagai kendala atau masalah. Berdasarkan data Kementrian Koperasi dan UKM terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM yaitu 51,09% terkendala akses pembiayaan dan permodalan, 24,72% terkendala akses pasar, pemasaran dan promosi produk, 8,59% terkendala akses bahan baku atau alat produksi, dan 5,24% terkendala lainnya. Dari data tersebut akses pembiayaan merupakan kendala terbesar dan yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya, padahal akses pembiayaan atau modal merupakan kunci utama yang menentukan bisa atau tidaknya UMKM naik kelas, atau mengembangkan usaha yang dimiliki dan meningkatkan skala usahanya ke kelas yang lebih tinggi. Tentunya, dengan semakin tinggi kelas yang ingin dicapai maka semakin besar pula nominal modal yang dibutuhkan.⁵

⁴ Christian Herdita dan Fransisca Desiana, *Aplikasi Literasi Keuangan Bagi Pelaku Bisnis*, (Yogyakarta: Depublish, 2020), hal. 1-2

⁵ UKM INDONESIA, "Akses Modal" dalam <https://www.ukmindonesia.id/pembiayaan/>, diakses 14 Maret 2023

Keterbatasan modal yang dimiliki serta sulitnya akses sumber permodalan merupakan masalah utama yang dialami UMKM. Kebanyakan usaha yang dikembangkan UMKM hanya bersumber dari modal yang dimiliki sendiri maupun perputaran hasil usaha yang diperoleh. Hal tersebut ironi dengan banyaknya program pembiayaan bagi pelaku UMKM baik yang dijalankan oleh pemerintah maupun oleh perbankan dan lembaga keuangan lainnya. Salah satu program Pemerintah dalam rangka memperluas fasilitas pembiayaan UMKM di Indonesia adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang bertujuan untuk memperkuat kemampuan permodalan usaha.⁶ Namun pada kenyataannya belum sepenuhnya program pembiayaan yang ditujukan kepada pelaku UMKM terealisasi dan memenuhi target.

Kurangnya penyaluran kredit yang dirasakan UMKM didorong oleh keterbatasan akses kredit itu sendiri. Kebanyakan para pelaku UMKM merasa usaha yang digeluti adalah usaha kecil yang dijalankan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-sehari, sehingga adanya pinjaman terhadap bank hanya akan menjadi beban. Persyaratan yang rumit oleh pihak pemberi kredit dirasa sangat memberatkan. Ada beberapa faktor yang diperkirakan mempengaruhi pelaku UMKM dalam mengakses pembiayaan yaitu: literasi keuangan, skala usaha dan kualitas laporan keuangan.

Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk mengetahui dan

⁶ Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, "Kredit Usaha Rakyat" dalam <https://kur.ekon.go.id/>, diakses 15 Maret 2023

meningkatkan kualitas pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan menjadi sebuah hal yang penting bagi pelaku UMKM karena dengan literasi yang tinggi maka pelaku UMKM akan lebih bijak dalam mengambil keputusan struktur modal yang pada akhirnya akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan secara optimal untuk meningkatkan usaha yang dimiliki. Kebalikannya UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah cenderung akan mengelola keputusan keuangan secara sederhana dan kurang berani dalam mengakses pembiayaan.

Skala usaha merupakan kemampuan mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa pendapatan yang dihasilkan dalam satu periode akuntansi. Jumlah pendapatan atau penjualan yang dihasilkan perusahaan dapat menunjukkan perputaran asset atau modal yang dibutuhkan oleh perusahaan. Dengan melihat pendapatan yang dihasilkan oleh pelaku usaha maka UMKM tersebut dipandang sebagai usaha yang sehat dan berpotensi bertumbuh, sehingga dapat dipercaya untuk mendapatkan akses pembiayaan.

Selain literasi keuangan dan skala usaha Kualitas laporan keuangan merupakan salah satu faktor yang diduga mempengaruhi akses pembiayaan UMKM. Secara sederhana laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini ataupun dalam suatu periode.⁷ Kualitas laporan keuangan menggambarkan sejauh mana laporan

⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hal. 7

keuangan yang telah disajikan menunjukkan informasi yang sesuai dan benar dengan kondisi keuangan. Sebagian besar pelaku UMKM tidak memberikan informasi akuntansi yang memadai, sehingga informasi terasa begitu mahal bagi pihak perbankan. Informasi diperoleh apabila para pelaku UMKM dapat memberikan rincian informasi mengenai keadaan usaha UMKM yang tercermin pada laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani, dkk.⁸ yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan persyaratan kredit terhadap akses kredit formal serta mengetahui efektivitas pelatihan keuangan yang didapatkan oleh UMKM. Hasilnya literasi keuangan dan persyaratan kredit berpengaruh positif signifikan terhadap akses kredit formal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Teti Rahmawati dan Oktaviani Rita⁹ mengenai implementasi SAK ETAP dan kualitas laporan keuangan UMKM terhadap akses modal perbankan, yang menunjukkan memberikan indikasi kuat bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap besarnya kemudahan akses modal perbankan.

Karena banyaknya masalah dalam mengakses pembiayaan yang telah diuraikan di atas, hal ini berimbas kepada para pelaku UMKM. Penelitian ini mengambil objek pada UMKM yang ada di Kabupaten Tulungagung, karena memiliki jumlah UMKM yang cukup banyak. Jenis usaha yang dijalankan

⁸ Oktaviani, et.all., “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Persyaratan Kredit Terhadap Akses Kredit Formal Pada UMKM Di Surabaya”, *Jurnal Sains dan Seni ITS*, Vol. 6 No. 1, 2017

⁹ Teti Rahmawati dan Oktaviani R. Puspasari, “ Implementasi SAK ETAP dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM Terkat Akses Modal Perbankan”, *Jurnal Kajian Akuntansi*, Vol. 1 No. 1, 2017

oleh pelaku UMKM di Kabupaten tulungagung juga beragam mulai dari usaha makanan dan minuman, usaha craft, usaha fashion, dan industri kreatif lainnya. Tabel 1.1 berikut merupakan data jumlah pelaku dan perkembangan usaha mikro kecil dan menengah Kabupaten Tulungagung.¹⁰

Tabel 1.1
Data Jumlah Pelaku dan Perkembangan UMKM
Kabupaten Tulungagung

No	Kategori	Jumlah	Presentase	Wilayah
1.	Makanan dan Minuman	75.370	54,07%	Semua wilayah
2.	Craft	18.639	13,37%	
	- Bambu			Sepatan
	- Fosil			Waung
3.	Fashion	36.626	26,27%	Sembung, Mangunsari, Botoran, Sobontoro, Mojosari
4.	Industri Kreatif	8.751	6,27%	
	- Kerajinan logam, alat rumah tangga, alat perang			Ngunut
	- Industri pande besi			Gondang
TOTAL		139.386	100%	

Sumber : Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung, 2022

Berdasarkan data jumlah pelaku dan perkembangan UMKM diatas dapat diketahui bahwa total UMKM yang ada di Kabupaten Tulungagung sebanyak 139.386. Dari data tersebut banyak didominasi oleh usaha mikro dan kecil. Sehingga pada penelitian ini peneliti mengambil responden para pelaku usaha mikro dan kecil yang ada di Kabupaten Tulungagung.

¹⁰ Data Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Tulungagung Tahun 2022

Dikarenakan pembiayaan atau permodalan merupakan kunci utama suatu usaha dapat berkembang dan dapat meningkatkan skala usahanya ke tingkat yang lebih tinggi. Maka apakah pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung dapat mengakses pembiayaan atau permodalan dengan mudah. Jika tidak maka pelaku UMKM perlu melakukan penyusunan laporan keuangan sebagai syarat untuk dapat mengakses pembiayaan di perbankan maupun lembaga keuangan lainnya. Serta diimbangi dengan adanya arahan dan pelatihan kepada para pelaku UMKM dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung. Dimana harapannya pelaku UMKM dapat dengan mudah mengakses pembiayaan guna meningkatkan usahanya.

Berdasarkan penjelasan dan problematika diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, skala usaha dan kualitas laporan keuangan terhadap akses pembiayaan pada UMKM di Kabupaten Tulungagung. Sehingga penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Skala Usaha dan Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Akses Pembiayaan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Tulungagung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti, maka di identifikasikan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Belum semua pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung mampu mengakses pembiayaan baik di bank atau lembaga keuangan lainnya.
2. Pemahaman literasi keuangan yang kurang membuat para pelaku

UMKM awam terhadap pentingnya akses pembiayaan guna mengembangkan usahanya.

3. Pelaku usaha berskala kecil tidak dapat meningkatkan usahanya ke skala yang lebih besar jika tidak memiliki modal yang layak.
4. Pelaku UMKM kesulitan mengakses pembiayaan karena tidak dapat memenuhi persyaratan yang dikeluarkan oleh pihak lembaga keuangan yaitu laporan keuangan.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap akses pembiayaan pada usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Tulungagung?
2. Apakah skala usaha berpengaruh terhadap akses pembiayaan pada usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Tulungagung?
3. Apakah kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap akses pembiayaan pada usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Tulungagung?
4. Apakah literasi keuangan, skala usaha dan kualitas laporan keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap akses pembiayaan pada usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap akses pembiayaan pada usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Tulungagung
2. Untuk menguji pengaruh skala usaha terhadap akses pembiayaan pada

usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Tulungagung

3. Untuk menguji pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap akses pembiayaan pada usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Tulungagung
4. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan, skala usaha dan kualitas laporan keuangan secara bersama-sama terhadap akses pembiayaan pada usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Tulungagung

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi pembaca mengenai pengaruh literasi keuangan, skala usaha dan kualitas laporan keuangan terhadap akses pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Serta dapat membantu pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai pertimbangan sekaligus referensi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Diharapkan bisa dijadikan sebagai referensi dan tambahan wawasan pengetahuan yang terkait akses pembiayaan, khususnya mengenai literasi keuangan, skala usaha, dan kualitas laporan keuangan pada UMKM.

b. Bagi pemilik UMKM

Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menjadi acuan bagi pemilik atau pengelola dalam membuat kebijakan, mengelola keuangan usaha dan meningkatkan akses pembiayaan bagi pemilik atau pengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah guna keberhasilan dan kesuksesan dalam mengembangkan serta meningkatkan skala usahanya ke tingkat yang lebih besar .

c. Bagi masyarakat

Menjadi sumber informasi kepada seluruh lapisan masyarakat yang sedang memperdalam ilmu akuntansi dan menjadi kontribusi pemikiran ilmiah khususnya mengenai pengaruh literasi keuangan, skala usaha dan kualitas laporan keuangan terhadap akses pembiayaan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian yang akan disajikan penulis dalam pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup penelitian

- a. Peneliti berfokus pada variabel independen yaitu literasi keuangan, skala usaha dan kualitas laporan keuangan sedangkan variabel dependen yaitu akses pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah.
- b. Subjek penelitiannya adalah UMKM yakni pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung.

2. Keterbatasan penelitian

Peneliti hanya akan menganalisis pengaruh literasi keuangan, skala

usaha dan kualitas laporan keuangan terhadap akses pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

Peneliti menggunakan definisi dari masing-masing variabel, agar dapat mempermudah dalam memahami pembahasan pada uraian berikutnya:

1. Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.¹¹
2. Skala usaha adalah kemampuan pemilik usaha dalam mengelola usahanya dengan melihat total aset, jumlah karyawan dan besar pendapatan yang diperoleh dalam satu periode akuntansi.¹²
3. Kualitas laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini ataupun dalam suatu periode tertentu.¹³
4. Pembiayaan adalah kegiatan penyediaan dana untuk investasi atau kerjasama permodalan antara koperasi atau lembaga keuangan lainnya.¹⁴

H. Sistematika Skripsi

1. Bagian Awal

Mencakup bagian sampul depan, bagian judul, bagian surat pengesahan,

¹¹ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016. hal. 3

¹² Awanda Nirwana dan Dendi Purnama, “ Pengaruh Jenjang Pendidikan, Skala Usaha dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kecamatan Ciawigebang”, *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, Vol. 5 No.4 (2019), hal. 58-59

¹³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hal. 7

¹⁴ Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 35.2/Per/M.KUKM/X/2007. Jakarta, 2011. hal. 4

motto, bagian persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Utama

BAB I Pendahuluan : Pada bab ini memuat latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori : Pada bab ini dipaparkan teori yang membahas variabel / sub variabel pertama, teori yang membahas variabel / sub variabel kedua dan seterusnya, kajian atau pemaparan penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian

BAB III Metodologi Penelitian : Pada bab ini berisi uraian dari bagian jenis penelitian, populasi, sampling, sampel sumber data, variabel dan skala pengukuran, Teknik pengumpulan data dan analisis data penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian : Pada bab ini berisikan pemaparan perolehan data penelitian yang berasal dai pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan topik yang diteliti.

BAB V Pembahasan : Pada bagian ini diuraikan hasil penelitian berdasarkan literasi keuangan, skala usaha dan kualitas laporan keuangan. Dicocokkan dengan teori-teori yang digunakan dan juga hasil perhitungan statistik.

BAB VI Penutup : berisi tentang dua hal pokok yaitu: simpulan dan saran.

3. Bagian akhir

Pada bagian ini meliputi beberapa hal yakni bagian daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat permohonan izin penelitian, kartu bukti bimbingan, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.